

## TAJUK RENCANA

### Menyelaraskan Pembangunan Fisik - Budaya

**KEBERHASILAN** pembangunan, selama ini selalu diukur dengan indikator pembangunan makroekonomi. Pertumbuhan ekonomi selama ini didewakan dan menjadi ukuran. Ironisnya, pembangunan selalu diartikan dan diidentikkan hanya sebagai pembangunan fisik.

Bagaimana kemudian ketika dana desa digelontorkan dan terus meningkat dari tahun ke tahun? Laporan yang banyak didengar adalah pembangunan fisik. Namun kondisi kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi, acapkali kurang mendapat perhatian.

Dalam membangun terutama di desa, sosiolog dan antropolog selalu mengingatkan, uang tidak selalu menyelesaikan segala-galanya. Apalagi uang didapat dari utang. Kekhawatiran beban berat akan disangka anak cucu, adalah hal paling nyata. Bahkan di era dana desa kian meningkat.

Kekawatiran kian senjangnya kesejahteraan pun tercuat ketika Presiden Joko Widodo begitu gencar membangun jalan infrastruktur untuk memperlancar hubungan antardaerah. Sejatinnya, perubahan hanya akan memberikan manfaat semakin besar bila mampu melahirkan sentra ekonomi baru. Bukan semata kawasan industri namun juga potensi daerah dan desa dengan UMKM-nya, yang bisa dikembangkan. (KR, 12/3).

Keseimbangan antara pembangunan fisik-ekonomi dengan pembangunan sosial budaya, perlu diwujudkan. Menyiapkan mental dan karakter masyarakat dengan perubahan kehidupan, tidak bisa seketika. Pendidikan memegang kunci. Bukan hanya pendidikan di sekolah, namun pendidikan kehidupan, *long life education*.

Memahami hal tersebut perjalanan budaya yang dilakukan dua staf khusus Presiden RI : AAGN Ari Dwi-payana dan Sukardi Rinakit, menjadi menarik. Kunjungan ke peninggalan zaman pra-sejarah, era kerajaan

Hindu - Budha, kerajaan Islam hingga kolonialisme menemukan banyak makna. Bukan sekadar bangunan fisik kurang terurus, namun memahami nilai terkandung di dalamnya.

Bangsa ini memiliki banyak peninggalan masa silam bernilai tinggi. Ada nilai toleransi, kebersamaan, kesatuan - persatuan, kegotongroyongan dan lainnya, yang selama ini tumbuh subur dalam kehidupan keseharian warga masyarakat. Bahkan ada nilai pengetahuan dan teknologi tinggi seperti disuarakan dari Situs Liyangan Temanggung. Betapa nenek moyang sudah mengenal, merancang dan memetakan dengan baik kawasan permukiman, pertanian dan peribadatan dengan teknologi mitigasi tinggi.

Semua bukan sekadar serpihan masa lalu tanpa makna. Tidak berlebihan bila Ari Dwi-payana menyebut Liyangan potensial sebagai laboratorium kehidupan (KR, 12/3). Karena situs yang belum utuh terungkap ke permukaan itu dipahami menyimpan sebuah pelajaran peradaban tinggi masa silam.

Inilah tantangan yang perlu dikuak para ahli : arkeolog, antropolog, sosiolog bahkan ahli pendidikan termasuk pendidikan agama, secara lebih dalam. Nilai yang terkandung bisa menjadi pengetahuan, bisa diambil pelajaran serta dimengerti pesannya. Sehingga bisa diteruskan kepada generasi berikut dengan bahasa kekinian. Tidak sekadar disakralkan, dibanggakan.

Jika makna dan nilai bisa sampai, masyarakat akan ikut menjaga, merawat dan memanfaatkan. Entah sebagai potensi daerah atau desa yang bisa dikembangkan, termasuk untuk wisata *heritage* dan wisata desa. Jika ini bisa dilaksanakan, pembangunan infrastruktur Trans Jawa, Trans Sumatra dan yang lain, tidak sekadar membangun fisik semata. Namun telah menyelaraskan, menyeimbangkan pembangunan fisik dan psikhis, melalui pembangunan sosial budaya. □

## Fenomena GBK, Peristiwa Kebudayaan Unik

### Sumbo Tinarbuko

rasi kreatif penting dilakukan. Mengapa?

Sebab membangun jaringan sosial yang kuat dalam kerja kolaborasi kreatif adalah hal utama. Kemudian diteruskan proses meleburkan diri secara aktif dalam perputaran roda sektor industri kreatif, ekonomi kreatif dan ekonomi digital. Jika semuanya itu dapat dijalankan secara maksimal, diyakini mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat.



KR-JOKO SANTOSO

**GAYA** berpakaian kasual (GBK) dipilih sebagai ciri berpakaian kelas pekerja pada era pandemi Covid-19. Hal itu menjadi penanda visual munculnya gaya hidup baru bekerja dari rumah (BDR). Rumah dinobatkan sebagai kantor. Semuanya itu direpresentasikan lewat jaringan Zoom Meetings atau Meet Google.

Klas pekerja lebih nyaman memakai baju rumah atau baju olahraga. Kaos, baju santai, celana pendek, diproklamirkan sebagai pakaian favorit saat BDR. Harus diakui, fenomena GBK menjadi peristiwa kebudayaan yang unik. Keberadaannya menjadi catatan baru bagi gerak zaman budaya visual di jagat raya ini.

Di sisi lain GBK ditengarai menjadi gerakan sosial kaum pekerja. Mereka menentang aturan formal yang digariskan pihak institusi, kantor atau pabrik. Atas nama BDR, rezim formalis tumbang. Dalam perspektif budaya visual, GBK menjadi bahasa baru. Hal itu dilakukan guna mendekonstruksi rezim formalis yang selama ini dianggap menerapkan aturan secara kaku di tempat mereka bekerja.

#### Kesederhanaan

Ideologi GBK dipahami sebagai gaya berpakaian mengedepankan aspek kesederhanaan. Representasi GBK disepakati mementingkan unsur kenyamanan saat dikenakan untuk BDR.

Pada konteks kesederhanaan ini, GBK menjadi gaya hidup baru era pagebluk Covid-19. Keberadaannya diposisikan sebagai gerbong penggerak budaya visual. Gaya hidup baru semacam ini kemudian menjelma komoditas dagang. Eksistensinya dikendalikan industri mode pakai. Pada titik ini peluang bisnis berbasis industri kreatif sub-sektor fashion mendapatkan pasar pembeli sangat signifikan.

Upaya meraih peluang itu salah satunya dilakukan dengan menumbuhkan budaya kerja kolaborasi kreatif. Selanjutnya melibatkan diri secara total dalam kerja kolaborasi kreatif. Budaya kolabo-

Sejujurnya harus diakui, industri kreatif yang bertebaran di wilayah ekonomi kreatif dan ekonomi digital senantiasa kekurangan SDM kreatif. Mengapa demikian? Selama manusia sebagai makhluk hidup masih membutuhkan komunikasi sosial sebagai sarana komunikasi di antara kedua pihak. Maka lapangan kerja yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang berkaitan dengan jagat kreativitas, komunikasi visual dan desain digital, tidak pernah habis.

#### Mahluk Sosial

Hal tersebut diperkuat dengan kenyataan sosial yang menyebutkan manusia

sebagai makhluk sosial senantiasa melakukan proses interaksi sosial yang berujung pada kerja kolaborasi kreatif. Puncak dari dogma sosial tersebut, ketika manusia melakukan interaksi sosial secara horizontal maka siapa pun akan memanfaatkan medium komunikasi visual sebagai proses interaksi sosial.

Atas dasar hal itu, sudah saatnya industri kreatif yang bergerak di wilayah sektor ekonomi kreatif dan ekonomi digital maupun industri pendidikan tinggi yang mengajarkan jagat kreativitas, komunikasi visual dan desain digital, untuk tidak lagi berpikir perih persaingan dalam makna sempit. Perspektif egoisme individual sectoral semacam itu harus didekonstruksi secara menyeluruh.

Mereka harus mau duduk sama rendah berdiri sama tinggi tanpa takut tersaingi. Kalau kemudian atas nama satu dan lain hal terjadi persaingan. Fenomena seperti itu harus dibaca sebagai bahasa baru sebuah dinamika kolaborasi kreatif yang dinamis dalam konteks industri kreatif. Budaya kolaborasi kreatif dalam konteks menjejalkan industri kreatif sub-sektor fashion perlu senantiasa ditumbuhkan. Hal ini penting diniatkan bersama demi memenuhi kebutuhan kelas pekerja pengikut gaya berpakaian kasual selama pagebluk Covid-19. □

*\*) Dr Sumbo Tinarbuko, pemerhati budaya visual dan Dosen Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta)*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Gotong-Royong Pulihkan Perekonomian

### Iis Suwartin

mampu mengatasi persoalan Bumdes dan mengajarkan mahasiswa untuk peka terhadap permasalahan di sekitar mereka. Saat ini terdapat 2.015 Bumdes di seluruh Indonesia yang tergabung program *matching fund*.

Perguruan tinggi (PT) memiliki sumber daya manusia yang berkompeten di berbagai bidang yang dapat bersinergi dengan program pemerintah untuk membantu masyarakat terdampak pandemi Covid-19. Berbagai program studi turut andil untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha dan mengembangkan sektor pariwisata di masyarakat.

Perguruan Tinggi dapat menawarkan usulan penyelesaian masalah seperti hasil penelitian, ide, gagasan, rencana, dan produk. Dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan pemerintah setempat seperti lurah dan camat untuk mengetahui permasalahan yang ada. Dari data observasi di lapangan barulah PT mengajukan proposal kegiatan sesuai dengan skema penawaran hibah. Setelah mendapat dana hibah barulah kegiatan dapat dilakukan.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut : (1) sosialisasi program, (2) berbagai pelatihan, (3) peningkatan kapasitas dan anggota kelompok, (4) penerapan iptek. Kemudian (5) pendampingan, (6) lokakarya hasil, (7) pagelaran produk, dan (8) FGD keberlanjutan program. Dengan begitu perguruan tinggi sebagai pencetak kaum akademisi terlibat langsung dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sebagai bagian

Tri Dharma Perguruan Tinggi.

#### Sinergi

Dalam hal ini pemangku kepentingan seperti camat, lurah dan dukuh memberikan ruang kepada Perguruan Tinggi untuk bersinergi dengan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan memberikan dukungan penuh untuk mensukseskan program yang diusung. Para pemangku kepentingan hendaknya memberikan arahan kepada masyarakat untuk terbuka menerima pembaruan dalam berbagai bidang. Sehingga dapat membantu mensukseskan berbagai program pemerintah memulihkan perekonomian.

Pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat harus bersinergi bangkit dari keterpurukan. Berbagai program yang dirancang pemerintah dengan menggandeng perguruan tinggi membuat dosen dan mahasiswa menjembatani program pemerintah untuk kebermanfaatannya masyarakat. Inilah bukti nyata gotong-royong pulihkan perekonomian. □

*\*) Iis Suwartin MPd, Dosen PBSI FKIP UAD mahasiswa S3 PBI UNS*

## Pojok KR

Bangun Tanjung Adikarto jangan kembali gagal  
-- Kegagalan adalah sukses yang tertunda

\*\*\*

Tanpa digital teknologi, 48% UMKM gagal naik kelas  
-- Perlu pendampingan, perlu akselerasi

\*\*\*

BCB di DIY banyak di daerah padat, metropolitan  
-- Awas, godaan ekonomi sering kalahkan pelestarian

*Beraksi*

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55233. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Perjalanan Seorang Hemodialisa

**SAKIT**, seperti halnya ujian lainnya, dimaksudkan semata-mata untuk menguji kesabaran dan ketabahan seorang hamba. Allah SWT, Yang Mahapengasih telah menakar daya tahan masing-masing individu. Maka bagi mereka yang mampu memberi makna terbaik ketika sakit akan mendapatkan kemuliaan yang hakiki di sisi Tuhannya.

Sakit adalah jalan panjang Hidayatun Mahmudah. Kesabarannya dalam menjalani chronic kidney disease stage v atau gagal ginjal kronis stadium terminal diabadikan dalam sebuah memoar berharga. Dan, atas kenyataan tersebut, saat ini cobalah kita berkaca dari ceritanya.

Tidak mudah bagi seseorang penderita gagal ginjal, apalagi sudah stadium v, harus melakukan cuci darah selama bertahun-tahun. Dua kali dalam seminggu. Saat melakukan hemodialisa, dunia seakan runtuh, yang terbayang hanyalah dekatnya kematian. Sungguh menakutkan.

'Rumpun Ilalang: Catatan HD Traveler'. Merupakan judul buku yang menarik sejak dari awal. Buku ini bercerita tentang kehidupan penulis dalam menjalani terapi hari demi hari di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Sungguh kondisi yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Air

mata dan kesedihan berkecamuk. Namun, atas dukungan keluarga, lingkungan, dan orang-orang terkasih, ia berhasil mengatasi kesedihan bahkan mengubahnya menjadi energi positif untuk mewujudkan cita-citanya. Tidak jarang ukiran prestasi gemilang ia pahat dalam kondisi penuh keterbatasan tersebut.

Kehidupan pasien cuci darah belum banyak diketahui publik. Melalui buku ini, penulis menghadirkan sisi kehidupan pasien penyandang gagal ginjal itu ke masyarakat luas. Sangat menggugah dan menginspirasi siapa saja yang mengalami penderitaan yang sama, bahkan yang tidak mengalami penderitaan sebagaimana penulis rasakan.

Kisah haru-biru perjalanan hemodialisa yang direkam penulis, begitu detail dan sangat menyentuh. Sang penulis buku, Hidayatun Mahmudah mengatakan bahwa buku ini tidak bermaksud bercerita tentang sebuah kesedihan dan pesimisme, justru ingin menyampaikan pesan tentang ketegaran, ketabahan, keikhlasan, ketulusan, dan semangat yang luar biasa untuk menggumamkan asmanya dan menjalani setiap titah-Nya semata. □

*\*) Athiful Khoiri, Alumni IIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyandi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Kepala Biro : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

**Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

## Kedaulatan Rakyat

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakil. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkr@yahoo.com, iklandkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) ... Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%